



Ancaman Si Raja Singa

■ Ada Ibu Hamil Tertular Sifilis

Yang tahu layanan faskes. Tapi, info dari puskesmas ada (ibu hamil) yang tertular (sifilis) dari suaminya.

Endang Sri Rahayu
Dinkes Kota Yogya



YOGYA, TRIBUN
- Kementerian Kesehatan (Kemkes) RI mencatat penularan penyakit sifilis meningkat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2016-2022). Dari 12 ribu, menjadi hampir 21 ribu kasus, dengan penambahan rata-rata per tahun mencapai 17-20 ribu kasus. Kota Yogyakarta, dengan luas wilayah dan jumlah penduduk yang relatif kecil, feno-

• ke halaman 11



Ancaman Si Raja

• Sambungan Hal 1

menya penyakit yang akrab disebut raja singa itu masih djumpai. Saat ini, tercatat ada sekitar 30 kasus aktif sifilis, selaras hasil pemeriksaan di sejumlah fasilitas kesehatan.

Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunitasi Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Endang Sri Rahayu menuturkan, dari jumlah tersebut, terdapat ibu hamil yang turut tertular. Hanya saja, pihaknya tidak dapat membeberkan secara rinci mengenai jumlah maupun riwayat pasien. "Karena masih menjadi stigma, kami tidak tahu persis orang-orangnya. Yang tahu layanan faskes (fasilitas kesehatan). Tapi, info dari puskesmas ada (ibu hamil) yang tertular (sifilis) dari suaminya," ungkap Endang, Rabu (10/5).

Menurutnya, deretan kasus sifilis tersebut ditemukan lewat pemeriksaan di fasilitas kesehatan, entah rumah sakit maupun Puskesmas di Kota Yogyakarta. Menurutnya, ibu hamil jadi sasaran pemeriksaan, karena paparan sifilis bisa membahayakan xvi yang dikandung.

"Jadi, ditemukan ibu hamil yang terpapar itu karena pemeriksaannya menyasar ibu hamil. Penyakit ini kan sangat rawan jika terjadi pada ibu hamil, ya, dapat mengakibatkan kecacatan pada anak," urainya. "Kalau untuk anak (tertular sifilis) belum ada, itu memang jarang. Beberapa kasus belum sampai lahir dengan kecacatan, sudah gugur," urai Endang.

Dia pun menyampaikan, meski ditemukan kasus di kalangan ibu hamil, selaras dengan HIV, sifilis tetap lebih dominan menyerang populasi kundi. "Ya, lebih pada populasi kundi sebenarnya, sama dengan HIV itu, seperti LSL (lelaki seks dengan lelaki), wanita pekerja seks dan lainnya," ujarnya.

92 kasus

Kasus sifilis di Bumi Sembada dalam kurun dua tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan, meski tidak signifikan. Dinas Kesehatan Sleman mencatat, sepanjang tahun 2022 ditemukan 95 kasus sifilis. Sedangkan periode Januari hingga

April di tahun 2023 ini, penyakit infeksi bakteri yang biasanya menyebar melalui kontak seksual itu telah ditemukan 92 kasus. Berbagai upaya terus dilakukan Dinas Kesehatan untuk mengendalik penyakit tersebut.

"Kami sudah berkoordinasi dengan puskesmas agar bisa terus mengedukasi masyarakat untuk melakukan hubungan seksual secara sehat, setia dengan satu pasangan. Syukur secara sah," kala Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Sleman, dr. Khamidah Yuliani, Rabu (10/5).

Sifilis ini bisa menyebar melalui hubungan seks vaginal, anal, ataupun oral tanpa pengaman. Kemudian melalui produk darah seperti jarum yang tidak steril atau darah yang tidak disaring. Bisa juga menular dari ibu ke bayi dalam proses mengandung, persalinan ataupun menyusui.

Yuli mengimbau kepada masyarakat agar tidak takut memeriksakan diri sejak dini agar tidak terjadi penularan. Baik penularan secara horizontal dari pelaku seks tidak sehat maupun sebagai langkah antisipasi penularan dari ibu ke janin atau bayi.

Kedua pasangan sebaiknya melakukan pemeriksaan, agar dapat segera diobati. Menurut Yuli, dari temuan kasus sifilis di Sleman semuanya berkaitan dengan perilaku seks berisiko. Belum ada laporan kasus sifilis kongenital yang ditemukan pada anak. Sifilis kongenital ini merupakan penyakit yang timbul saat ibu dengan sifilis menularkan infeksi ke bayinya selama kehamilan.

Kulon Progo

Dinas Kesehatan Kulon Progo melaporkan lima kasus sifilis di wilayahnya dalam kurun waktu 2022-2023. Temuan kasus ini terungkap dari hasil skrining kesehatan yang dilakukan oleh jajaran. Dengan adanya temuan tersebut, deteksi dini terus dilakukan terhadap kelompok berisiko. Seperti wanita penaja seks (WPS), lelaki seks lelaki (LSL), waria, dan ibu hamil. Skrining dilakukan dengan tes cepat menggunakan darah.

Dinkes Kulon Progo mencatat ada sekitar 1.650 orang yang telah menjalani skrining sampai dengan terabulan pertama. Bagi ibu hamil dan

anak, Dinkes Kulon Progo telah melakukan pemeriksaan sekitar 4.000 orang. Hasilnya, nihil kasus sifilis pada ibu hamil dan anak.

Terpisah, Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul, Dew Irawaty mengatakan, hanya ada 22 kasus sifilis yang tercatat sejak 2017. Namun tidak ada kematian yang dilaporkan. Mayoritas kasus terjadi pada pria umur 25 sampai 49 tahun.

Menurutnya, kasus sifilis minim lantaran penderitanya lebih banyak memfiksikan diri ke fasilitas kesehatan bersifat pribadi. Sedangkan mereka enggan melaporkannya ke faskes pemerintah. Dewi menilai masih banyak warga yang malu bahkan takut untuk memeriksakan diri ke faskes pemerintah. Itu sebabnya, ia meyakini ada lebih banyak lagi kasus sifilis di Gunungkidul. "Hanya saja tidak tercatat karena faskes pribadi juga tidak melapor ke kami, dengan alasan kerahasiaan data pasien," jelasnya.

Dewi mengatakan penularan sifilis murni dari hubungan seksual. Pasangan yang sudah menikah pun tak luput dari potensi penularannya. Ia mencontohkan pasangan pria yang terkena sifilis lalu menularkan pada istrinya, namun tidak memberitahunya. Setelah diobati, suaminya sembuh, namun istrinya masih terkena sifilis.

Kunci pencegahannya adalah dengan menerapkan kehidupan seksual yang bersih dan aman. Seperti tidak berganti-ganti pasangan seksual, tetap setia dengan pasangan nikah, hingga penggunaan alat kontrasepsi. Pihaknya pun tidak lepas tangan meski minim laporan kasus sifilis. Dewi mengatakan upaya skrining kasus tetap dilakukan ke lokasi dan kelompok potensi tinggi. Termasuk ibu hamil.

Pengetelo Program HIV Dinas Kesehatan Bantul, Endah Wahyu Ratnaningsih menjelaskan, data kasus sifilis di tahun 2022 sebanyak 8 kasus dan di tahun 2023 hingga bulan Mei ini hanya ada 1 kasus. "Untuk range umur-antara 20 sampai 49 tahun, di Bantul dari 2022 sampai april 2023 tidak ada kasus sifilis pada bayi," ujarnya, Rabu (10/5).

Endah mengatakan, sifilis

merupakan penyakit menular seksual. Dari situ jelas bahwa penularannya pasti dari hubungan seksual yang tidak aman. Selain melakukan hubungan seksual yang aman, untuk menekan penyebaran penyakit ini, diperlukan kesadaran dari masyarakat untuk memeriksakan tubuhnya. Pihaknya pun telah berupaya untuk melakukan skrining untuk mengantisipasi penularan sifilis, terutama ke bayi.

Ada peningkatan

Kepala Bidang Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan DIY, Setyaning Hestu Lestari mengatakan, di tahun 2020 tercatat hanya ada 67 kasus sifilis di DIY. Kemudian di 2021 meningkat menjadi 141 kasus dan pada 2022 kembali merangkak naik sebanyak 333 kasus. Tahun ini terdapat 89 kasus per Januari hingga Maret.

Sifilis tergolong penyakit infeksi menular seksual (IMS) yang disebabkan oleh bakteri *Treponema pallidum*. Penularannya disebabkan oleh aktivitas seksual yang dilakukan oleh penderitanya, seperti penetrasi, seks oral, atau seks anal. Penyakit ini tidak menyebabkan *case fatality rate* (CFR) atau angka kematian. Berbeda halnya dengan penyakit IMS HIV / AIDS.

Meski demikian, ibu hamil paling dikhawatirkan jika terpapar penyakit raja singa. Sebab, sifilis kongenital pada ibu hamil terkadang tidak menunjukkan gejala, atau gejala yang muncul tak terlihat. Jika tidak diobati bisa menyebabkan keguguran, kelahiran prematur, dan bayi lahir dengan berat badan rendah. Bahkan, bisa menyebabkan kematian bayi yang dilahirkan.

Untuk pencegahannya selalu dilakukan tes laboratorium sederhana sebelum persalinan. Difakukan skrining terhadap berbagai macam penyakit seperti hepatitis B, sifilis, HIV, malaria, TBC, dan sebagainya.

Disinggung kenaikan kasus sifilis di DIY dalam beberapa tahun terakhir, Rini belum bisa membeberkan alasannya. Sebab perlu dilakukan kajian lebih mendalam untuk mengetahui penyebabnya. "Harus dilihat faktor risikonya. Kalau saya enggak lihat data nanti tidak *evidence based*," katanya. (akarif@sepala.net/otro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005